

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-6 TAHUN

Novita Setyowati*, Elfi Quayumi R**
Akper Dharma Husada Kediri

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak usia pra sekolah mengalami perkembangan emosi. Dengan bertambahnya usia anak sudah mampu mengekspresikan emosinya. Peran ibu sangat penting untuk mengetahui perkembangan emosi pada anaknya. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi anak usia pra sekolah usia 3-6 tahun. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan desain *cross setional*. Sampel penelitian sebanyak 36 orang dengan *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengukuran variabel dianalisa dengan menggunakan analisa data *Kendall Tau*. **Hasil:** Hasil dari penelitian menunjukkan pengetahuan ibu terhadap perkembangan emosi anak (61%) terkategori dalam pengetahuan baik. Perkembangan emosi anak (50%) mempunyai emosi di level 5. Berdasarkan uji statistik *Kendall Tau* diperoleh koefisien korelasi $r : -0,326$ dan tingkat signifikansi $P=0,038$. Hasil pengukuran diketahui terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi anak dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah. Hasil statistika dengan nilai signifikan (*2 tailed*) lebih kecil dari α dengan angka kepercayaan 95% yang ditunjukkan dari uji *Kendall Tau* dengan korelasi negatif yang menunjukkan korelasi lemah. **Diskusi:** Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan untuk penelitian selanjutnya peneliti mengembangkan variabel yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi.

Kata kunci: Pengetahuan, Perkembangan emosi, Anak usia pra sekolah

ABSTRACT

Introduction: Preschool children develop emotions. With the age of the child is able to express his emotions. The role of the mother is very important to know the emotional development of the child. Therefore, this study aims to determine the relationship of mother's knowledge level about the emotional development of pre-school age children aged 3-6 years. **Methods:** This research is a correlation research with cross-sional design. The sample was 36 people with simple random sampling. The instruments of data collection using questionnaires. Variable measurements were analyzed using Kendall Tau data analysis. **Results:** The results of the study showed that mother's knowledge on emotional development of children (61%) was categorized in good knowledge. Child emotional development (50%) has emotions at level 5. Based on Kendall Tau statistical test obtained correlation coefficient $r: -0.326$ and significance level $P = 0.038$. The result of measurement is known there is correlation between mother's knowledge level about emotional development of children with emotional development of pre-school age children. The statistical result with significant value (*2 tailed*) is smaller than α with a 95% confidence indicated by the Kendall Tau test with a negative correlation showing weak correlation. **Discussions:** Based on the results of the above research, is expected to further research researchers develop variables associated with factors that affect emotional embossing.

Keywords : knowledge, emotional development, toddler

PENDAHULUAN

Pengetahuan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul menggunakan panca indera dan akal budi untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Fridiawati, 2008). Pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam masa tumbuh kembang anak untuk membimbing dan memberikan pengetahuan kepada anak (Daengsari, 2008).

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*) (Departemen Kesehatan RI, 2006)

Pada usia tersebut, anak mengalami perubahan secara fisik dan psikis dengan berbagai karakteristik dan anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual dan auditori yang distimulasi melalui lingkungan sekitarnya (Schunk, 2012; Yusuf, 2006). Selama awal masa kanak-kanak, perkembangan emosi sangat kuat dimana terjadi ketidakseimbangan emosi sehingga sulit dibimbing dan diarahkan (Yusuf, 2006; Daengsari, 2008).

Emosi anak tampak mencolok pada anak usia 2,5 sampai 3,5 tahun dan 5,5 sampai dengan 6,5 tahun meskipun pada umumnya hal ini berlaku pada hampir seluruh periode awal masa kanak-kanak (Hurlock, 2006). Perkembangan emosi anak pra sekolah dimulai sejak anak lahir sampai dewasa. Kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan masih terbatas. Seiring bertambahnya usia, tidak terbatas pada emosi senang dan tidak senang namun mampu mengekspresikan emosi lain seperti takut, sedih, gembira, cemas (Nora, 2006).

Pada usia prasekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Pada usia enam tahun anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan, tetapi anak-anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain. Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup kapasitas untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional, serta menjaga perilaku yang terorganisir ketika

munculnya emosi-emosi yang kuat dan untuk dibimbing oleh pengalaman emosional (Santrock 2007; Rahman, 2002).

Seluruh kapasitas ini berkembang secara signifikan selama masa prasekolah dan beberapa diantaranya tampak dari meningkatnya kemampuan anak dalam mentoleransi frustrasi. Kemampuan untuk mentoleransi frustrasi ini, yang merupakan upaya anak untuk menghindari amarah dalam situasi frustrasi yang membuat emosi tidak terkontrol dan perilaku menjadi tidak terorganisir. Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk mengarahkan kepada perilaku yang terorganisir (Schunck 2012; Santrock 2007).

Perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar.

Sebagian besar pertumbuhan otak bayi terjadi setelah lahir dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk stimulasi, serta pengasuhan orang tua. Pengasuhan yang baik merupakan pengasuhan yang bertanggung jawab, dalam hal ini memerlukan pengetahuan yang baik dari orang tua khususnya ibu (Kusuma, 2012).

Pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak lahir. Peran ibu yang sangat penting dalam mendidik atau menyeimbangkan anak agar anak tersebut dapat mengembangkan potensi diri dan kecerdasan seoptimal mungkin (Daengsari, 2008). Untuk mencapai kecerdasan optimal terdapat beberapa faktor yang diperlukan mulai dari kecukupan gizi sangat penting dan dibutuhkan untuk pembentukan sel otak sampai dengan peran orang tua sebagai pendidik, pengasuh pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data 10 orang ibu yang mempunyai anak pra sekolah usia 3-6 tahun belum mengetahui tentang perkembangan emosi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2007) menunjukkan bahwa 25 responden didapatkan sebagian besar 60% mempunyai tingkat pengetahuan cukup dalam tingkat perkembangan emosi anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan emosi anak pra sekolah.

METODE

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *simpel random sampling*, sebanyak 36 ibu dengan anak usia pra sekolah dan bersedia menjadi responden.

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi. Variabel dependen adalah perkembangan emosi anak usia pra sekolah usia 3-6 tahun.

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jml	Prosentase (%)
1	SD	11	31
2	SMP	13	36
3	SMA	9	25
4	PT	3	8

Tingkat pendidikan secara langsung mempengaruhi pengetahuan ibu terkait perkembangan emosi anak. Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 36 responden, sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 36%, dimana pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan, hal ini berkaitan dengan kemampuan ibu untuk menerima informasi yang nantinya berpengaruh secara langsung dalam pengasuhan ibu kepada anaknya (Wawan, 2010; Kusuma 2012).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jml	Prosentase (%)
1	IRT	22	61
2	Swasta	11	31
3	PNS	3	8

Stimulasi untuk kecerdasan emosi anak dalam pengasuhan merupakan hal yang urgen dan penting. Anak perlu mendapat

stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan (IDAI, 2002; Kartika, 2013). Stimulasi dapat dilakukan oleh ibu, ayah, pengganti orang tua/pengasuh anak, anggota keluarga lain atau kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari (Depkes, 2011). Namun, ibu adalah orang yang terdekat dengan anak yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan stimulasi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (61 %). Maka ibu mempunyai waktu yang penuh untuk mengasuh, memantau perkembangan anak dan memberikan stimulasi kepada anak.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Usia	Jml	Prosentase (%)
1	17-23	3	8
2	24-30	17	47
3	31-37	9	25
4	38-44	5	14

Pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa karakteristik usia ibu pada rentang 24-30 tahun sebesar 47%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang kelompok usia produktif.

Data Khusus

Tabel 4. Tabel distribusi tingkat pengetahuan perkembangan emosi anak dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah

No	Tingkat pengetahuan	Jml	Prosentase (%)
1	Baik	22	61
2	Cukup	12	33
3	Kurang	2	6
4	Tidak baik	-	-

Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari 36 responden sebagian besar sebesar 22 responden (61%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Tabel 5. Frekuensi perkembangan emosi anak pra sekolah

No	Tahap perkembangan	Jml	Presentase
1	Level 1	-	-
2	Level 2	-	-
3	Level 3	-	-
4	Level 4	6	17
5	Level 5	18	50
6	Level 6	12	33

Dari hasil tabel 5 didapatkan setengah responden (18 orang) mempunyai tingkat perkembangan emosi pada level 5.

Tabel 6. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah 3-6 tahun.

	Pengetahuan	Perkembangan emosi
<i>Kendals tau</i>	Pengetahuan	.447
		36
		.002
		36
	Perkembangan emosi anak	1.000
		.477
		.002
		36

Hasil uji statistik dengan kendall tau menunjukkan koefisien korelasi yang positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka perkembangan emosi anak usia prasekolah semakin baik. Dengan tingkat signifikansi $P < 0,002$ ($P \leq 0,01$) menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi anak dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah.

PEMBAHASAN

Identifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi anak

Pada tabel 1.1 sebagian besar 61% responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan ibu yang sebagian besar (61%) adalah IRT.

Menurut teori Notoadmodjo (2013) faktor bekerja pada ibu akan mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan keluarga. Akibat sebagian besar waktu yang digunakan untuk bekerja. Stimulasi dapat

dilakukan oleh ibu, ayah, pengganti orang tua/pengasuh anak, anggota keluarga lain atau kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari (Depkes, 2011). Namun, ibu adalah orang yang terdekat dengan anak yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan stimulasi.

Selain itu pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan obyek tertentu (Notoadmodjo, 2013). Menurut Soemanto (2008) informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dalam hal ini perkembangan emosi anak usia pra sekolah yang diperoleh oleh ibu bisa didapat dari media massa serta dari tenaga kesehatan berupa penyuluhan saat posyandu.

Semakin banyak informasi yang didapatkan oleh ibu tentang perkembangan emosi pada anak usia pra sekolah tentunya akan meningkatkan pengetahuan ibu.

Identifikasi perkembangan emosi anak usia pra sekolah 3-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 50% perkembangan emosi anak berada di level 5 (menciptakan ide) berarti anak sudah melalui tahap 1-4. Menurut Toya (2007) emosi anak bergantung pada faktor kematangan dan belajar. Kematangan dan belajar dapat diperoleh dari lingkungan rumah, keluarga, dan sekolah. Kematangan anak disebabkan pola asuh ibu terhadap anak cukup baik. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, ibu berperan penuh dalam mengasuh dan mendidik anak.

Faktor belajar anak dipengaruhi oleh kegiatan bermain. Menurut Aflah (2008) kegiatan bermain pada anak usia pra sekolah dapat mengembangkan perasaan seperti marah, sedih, cemas atau gembira. Dengan demikian kegiatan bermain merupakan sarana yang baik untuk mengeksplorasi emosi.

Seiring bertambahnya usia anak menyebabkan terjadi perubahan dalam mengekspresikan emosi. Dalam hal ini tahapan perkembangan emosi saling berkesinambungan dan bertahap.

Identifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan

emosi dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah 3-6 tahun.

Hasil uji Kendall Tau menunjukkan koefisien korelasi yang positif ($t=0,447$) artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik perkembangan emosi anak pra sekolah. Dengan probabilitas $P=0,002$ ($P \leq 0,01$) menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi anak dengan perkembangan emosi anak.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2013) yaitu pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai pengetahuan baik dan luas maka dia telah mendapatkan informasi dan memasukkannya dalam memori atau ingatannya. Dalam hal ini informasi yang diberikan ibu akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dengan pengetahuan yang baik ibu dapat menerapkan dan memantu serta mengarahkan emosi dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan emosi. Peran ibu dalam masa *golden period* ini sangat dibutuhkan untuk mencapai perkembangan emosi anak secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang signifikan dengan derajat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi anak dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah 3-6 tahun.

Saran

- 1) Bagi Pendidikan Keperawatan
Sebagai bahan kajian untuk panduan yang dapat digunakan ibu dalam mengarahkan tahap perkembangan emosi anak usia pra sekolah.
- 2) Bagi Responden
Monitoring dalam tahap perkembangan emosi anak usia pra sekolah.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut tentang intervensi terhadap sikap dan perilaku ibu untuk mengarahkan perkembangan emosi anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Metodologi Penelitian Masyarakat* Jakarta: Rineka Cipta.
- Daengsari, DP. 2008. *Karakteristik anak pra sekolah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Depkes. 2011. *Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak* <http://kesehatananak.depkes.go.id>
- IDAI, 2002. *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Sagung seto, Jakarta.
- Kartika, W. 2013. Hubungan tingkat stimulasi ibu dalam Pola asuh dengan perkembangan Motorik kasar anak usia 1-2 Tahun di posyandu anggrek Gilangharjo bantul. Skripsi : Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Narendra M., Titi S., & Soetjningsih., 2008. *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Notoatmodjo S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Santrock J., 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Subagyo & Wisnu N., 2010. *Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Sesuai Usia Oleh Orang Tua Balita*, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Supartini, Y. 2002. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sutra, E. 2011. *Hubungan Keaktifan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak dengan Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Ratnayati. 2012. *Peran Penting Seorang Ibu Bagi Perkembangan Anak*. <http://www.stkipgrmetro.ac.id>.